

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP UPAH JASA PENGELOLAAN**

**KEBUN KARET**

(Studi Di Desa Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten  
Lampung Utara)

**SKRIPSI**

**FIRMANSYAH**

**NPM: 1721030213**



**Program Studi: Muamalah (Hukum Ekonomi)**

**FAKULTAS SYARI'AH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

**LAMPUNG**

**1443 H / 2021 M**

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP UPAH JASA PENGELOLAAN  
KEBUN KARET**

(Studi Di Desa Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten  
Lampung Utara)

**Skripsi**

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Hukum Dalam Ilmu Syariah**

**Oleh:**

**FIRMANSYAH**

**NPM: 1721030213**

**Program Studi: Muamalah (Hukum Ekonomi)**

**Pembimbing I : Dr. H. Muhammad Zaki, M.Ag**

**Pembimbing II : Fathul Mu'in, M.H.I**

**FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1443 H / 2021 M**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami isi skripsi ini. Perlu ada penguraian terhadap beberapa istilah yang terkandung dalam skripsi ini.

Judul skripsi ini adalah **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Upah Jasa Pengelolaan Kebun Karet”** (Studi di Desa Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara). Adapun pengertian dari istilah-istilah judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tinjauan dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata tinjau yang berarti hasil meninjau, pandangan dan pendapat.<sup>1</sup>
2. Hukum Islam adalah hukum yang mengenai norma-norma agama Islam yang mengatur kehidupan manusia. Hukum Islam dalam kajian muamalah adalah terkonsentrasi pada sikap patuh pada aturan Allah yang telah ditetapkan berkaitan dengan interaksi dan perilaku manusia lainnya dalam upaya untuk memperoleh, mengatur, mengelola, dan mengembangkan harta bendanya.<sup>2</sup>
3. Upah adalah harga yang dibayarkan kepada pekerja atas jasanya dalam produksi kekayaan seperti faktor lainnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 189.

<sup>2</sup>Ismail Nawawi, *Fiqh Muamalah Klasik dan Kontemporer*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 11.

<sup>3</sup>Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid II (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), 361.

4. jasa adalah perbuatan yang baik atau berguna, bernilai yang memberikan segala sesuatu yang diperlukan bagi orang lain.<sup>4</sup>

5. Pengelolaan adalah upaya mengurus, melaksanakan, memantau, dan melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.<sup>5</sup>

Jadi yang di maksud judul skripsi ini adalah proses pembayaran upah yang seharusnya dibayarkan oleh orang yang memberi pekerjaan (pemilik kebun) tersebut dalam bentuk berupa materi tetapi ini dibayarkan dengan cara membebaskan si pekerja untuk menanami tumbuhan di tanah yang tersisa diantara pohon karet tersebut.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan sehari-hari manusia melakukan kegiatan ada yang bisa dilakukan sendiri, ada juga yang harus dilakukan melalui kegiatan orang lain. Berkaitan dengan kegiatan melalui orang lain inilah yang harus diberi imbalan dalam bentuk berupa upah. Dalam melakukan pekerjaan dan besarnya pengupahan, seseorang itu ditentukan melalui standar kompetensi yang dimilikinya yaitu seperti kompetensi teknis, kompetensi sosial, kompetensi manajerial, dan kompetensi intelektual.

Praktik pemberian upah, mengikuti sistem pengupahan pasar, sistem upah progresif, sistem pengupahan melalui skala dan struktur upah dan sebagainya. Hal tersebut tergantung pada jenis pekerjaan, beban kerja, waktu dan lainnya.<sup>6</sup> Sedangkan dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2011), 135.

<sup>5</sup>Ibid.

<sup>6</sup>Nawawi, *Fiqh Muamalah Klasik dan Kontemporer*, 188.

terlepas dari suatu hubungan, baik itu hubungan dengan Allah Swt maupun hubungan kepada manusia. Hubungan manusia sesama manusia biasa disebut dengan Muamalah. Muamalah merupakan bagian dari Hukum Islam yang mengatur Hubungan antara seorang dengan orang lain. Contohnya Hukum Islam yang termasuk upah-mengupah salah satu bentuk pengembangan kualitas kerja adalah upah.<sup>7</sup>

Seorang pekerja atau yang biasa disebut dengan buruh adalah mereka yang tidak mempunyai alat produksi untuk menghasilkan barang, akan tetapi mereka mempunyai tenaga yang bisa digunakan untuk bekerja dan menjalankan alat produksi tersebut sehingga menghasilkan barang yang diinginkan. Bentuk kerjasama seperti itu disebut dengan *ijarah*.<sup>8</sup> *Ijarah* baik dalam bentuk sewa-menyewa atau dalam bentuk upah mengupah itu merupakan muamalah yang telah disyariatkan dalam Islam. Hukum asalnya adalah mubah atau boleh apabila dilakukan sesuai ketentuan yang disyariatkan dalam Islam.

Pada prinsipnya setiap orang yang bekerja pasti akan mendapat imbalan dari apa yang telah dikerjakan dan masing-masing tidak dirugikan. Sehingga penting adanya akad yang jelas antara kedua belah pihak. Syarat-syarat upah telah ditetapkan sedemikian rupa sehingga upah menjadi adil dan tidak merugikan salah satu pihak baik *musta'jir* dan *mu'jir* supaya tercipta

---

<sup>7</sup> Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), 2.

<sup>8</sup> Siti Mardiyah, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Upah Buruh Tani dengan Sistem Bawaon" (Skripsi, IAIN Salatiga, 2020), 1

kesejahteraan sosial.<sup>9</sup> Di dalam rukun dan syarat upah dijelaskan bahwasannya di dalam memberikan upah harus dijelaskan diketahui bentuk upah yang akan pekerja terima dan juga nominal upah yang diterima tidak berkurang nilainya. Hal tersebut terkandung dalam surat Al- Jaatsiyah dan hadits Nabi Muhammad Saw yang berbunyi:

وَحَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَى كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٢﴾ (سورة الجاثية: 22)

*“Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan.” (Q.S Al- Jaatsiyah [45]: 22)*

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ أَجْرِ أَحْجَامٍ فَقَالَ:  
اِخْتَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَخْمُهُ أَبُو طَيْبَةَ  
وَاعْطَاهُ صَاعَيْنِ مِنْ طَعَامٍ. (رواه البخري)

*“Dari Anas r.a sesungguhnya ketika ditanya mengenai upah dari pekerja membekam, dia mengatakan, Rasulullah SAW dibekam oleh Abu Thaibah dan beliau memberinya imbalan sebanyak dua sha’ makanan.” (HR. Bukhari)*

Ayat Al-Qur’an dan Hadits di atas menerangkan supaya nominal upah di dalam memberikan upah harus disebutkan seberapa besar nominal upah yang akan pekerja terima dan juga nominal upah yang diterima tidak berkurang nilainya. Pada kenyataannya sering terjadi penyimpangan-penyimpangan dari ketentuan-ketentuan dan norma-norma tersebut sehingga muncul permasalahan yang berawal dari ketidakadilan bagi para pengelola terhadap upah yang

<sup>9</sup>Khumedi Ja’far, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Bandar Lampung: Permatanet Publishing, 2015 ), 143.

diterimanya, apabila syarat upah dianggap sah menurut syara, sebaliknya jika syarat-syarat tersebut tidak dipenuhi, maka perjanjian dianggap tidak sah atau batal.<sup>10</sup>

Tanaman pangan dan juga tanaman pokok yang ada di desa Negara Ratu kebanyakan adalah kebun singkong dan juga kebun karet, mayoritas masyarakat Desa Negara Ratu Sumber utama mata pencaharian pokok masyarakat nya adalah petani dan buruh tani lalu ada juga yang bekerja seperti PNS. Lalu Sebagian masyarakat yang bekerja memelihara kebun orang lain karena didasari untuk mendapatkan penghasilan tambahan karena mereka tidak memiliki kebun yang bisa digarap.

Praktik upah jasa pengelolaan kebun karet yang terjadi di Desa Negara Ratu, ialah tidak lain agar terciptanya kerja sama antara kedua belah pihak sehingga akan menciptakan kedamaian dihati mereka, dan juga memenuhi kewajiban mereka menafkahkan keluarganya, pelaksanaan upah-mengupah yang terjadi di dalam praktek ini adalah pemilik kebun dan sipengelola kebun.

Praktik upah jasa pengelolaan kebun karet yang terjadi di Desa Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara dilatarbelakangi karena sipemilik kebun jarang berada di Desa Negara Ratu. Karena kesibukan sipemilik kebun, agar tanah kebun mereka kedepannya tetap bisa menghasilkan pemilik kebun menyuruh orang-orang yang berada di sekitar kebun untuk menanam kebun mereka dengan pohon karet.

---

<sup>10</sup>Helmi Karim, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 97.

Perjanjian antara kedua belah pihak adalah pengelola disuruh menanami kebun dengan pohon karet dan juga merawatnya agar tumbuh subur sampai pohon karet tersebut berusia 6 tahun. Seluruh modal bibit pohon karet dan pupuk pohon karet ditanggung oleh sipemilik kebun. Upah tenaga jasa pengelola dibayarkan dengan sistem diberikan kebebasan untuk menanami tumbuhan di antara pohon-pohon karet tersebut sampai karet tersebut berumur selama 6 tahun. Maka terjadilah akad di antara keduanya yang mana akad antara kedua belah pihak tersebut hanya secara mulut ke mulut saja tanpa adanya perjanjian tertulis, karena sudah menjadi tradisi ataupun kebiasaan masyarakat desa Negara Ratu<sup>11</sup>

Lalu tumbuhan yang ditanamkan di antara pohon karet tersebut umumnya bisa menghasilkan hasil dengan maksimal sampai pohon karet berumur 2 tahun saja, setelah batang karet berumur 2 tahun ke atas tajuk pohon karet sudah saling menutupi sehingga terjadi penurunan intensitas cahaya 50-60% sehingga tanaman yang ditanamkan di antara pohon karet hasilnya tidak maksimal.<sup>12</sup>

Dalam pelaksanaan pengupahannya upah yang diterima oleh pengelola dari hasil penjualan tanaman yang ia tanamkan diantara pohon karet tersebut hasil tanamannya hanya maksimal selama 2 tahun saja. Selebihnya setelah 2 tahun berjalan pengelola merawat kebun karet tersebut sampai berumur 6

---

<sup>11</sup>Joni Saputra, "Upah Jasa Pengelolaan Kebun Karet", Wawancara, 27 September 2020.

<sup>12</sup>Sahuri, "Jurnal Teknologi tumpang sari karet tanamanpangan: Kendala dan peluang pengembangan berkelanjutan," balai penelitian semawa, pusat penelitian karet 38, no.1 (2019): [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jpp/article/view/7947/0&ved=2ahUKEwju1pz1jvLzAhXHXisKHZXxDQoQFnoECAMQAQ&usg=AOvVaw2\\_ijQQuw8SsM3Ewyp96zJB](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jpp/article/view/7947/0&ved=2ahUKEwju1pz1jvLzAhXHXisKHZXxDQoQFnoECAMQAQ&usg=AOvVaw2_ijQQuw8SsM3Ewyp96zJB)



tahun, pengelola mengalami penurunan pendapatan upah karena faktor pohon karet yang sudah membesar tersebut.<sup>13</sup>

Maka sebagai makhluk yang membutuhkan jasa mereka seharusnya bisa berlaku adil dengan cara memberikan upah yang jelas dengan jasa yang telah mereka berikan, Sebagaimana dijelaskan pada Surat Al-Nahl ayat 90 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾ (سورة النحل:  
(90)

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan yang keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (Q.S. An-Nahl [16]: 90).

Ayat di atas menunjukkan bahwa kita sebagai umat Islam harus berbuat adil dan saling tolong menolong kepada sesama. Serta mengambil hikmah dari yang telah kita lakukan.

Berangkat dari kondisi inilah penulis tertarik untuk mengkaji secara lebih dalam tentang upah jasa pengelolaan kebun karet yang ditinjau dari pandangan Hukum Islam dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Upah Jasa Pengelolaan Kebun Karet” (Studi di Desa Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Sungkai Utara).

### C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

<sup>13</sup>Mulyadi, “Upah Jasa Pengelolaan Kebun Karet”, Wawancara, 29 September 2020.

Fokus penelitian ini lebih menggunakan kualitatif, pendekatan yang sistematis dan subjektif yang digunakan untuk menggambarkan pengalaman hidup dan memberikan sebuah makna, hasilnya adalah diharapkan akan dapat memperoleh pemahaman fenomena tertentu dari perspektif tersebut.<sup>14</sup>

Fokus penelitian ini untuk dapat mengetahui praktik pembayaran upah jasa pemeliharaan kebun karet dan mengkaji lebih dalam tentang hukum Islam boleh atau tidak pembayaran upah jasa pengelolaan kebun karet tersebut.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana praktik pembayaran upah jasa pengelolaan kebun karet di Desa Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara?
2. Bagaimana Tinjauan Hukum Islam terhadap pembayaran upah jasa pengelolaan kebun karet di Desa Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui praktik pembayaran upah jasa pengelolaan kebun karet di Desa Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara?
2. Untuk mengetahui Tinjauan Hukum Islam terhadap pembayaran upah jasa pengelolaan kebun karet di Desa Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara?

---

<sup>14</sup>Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2015), 21.

## **F. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian tentu akan diperoleh hasil yang diharapkan yang dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis yaitu berguna sebagai upaya menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti, serta dapat dijadikan rujukan bagi peneliti berikutnya, guna untuk memperoleh keilmuan hukum perikatan dan bisnis. Selain itu juga untuk memperluas cakupan pemahaman tentang hukum Islam.
2. Secara praktis penelitian ini dimaksud sebagai salah satu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Hukum di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam Prodi Muamalah atau Hukum Ekonomi Syariah.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Tinjauan pustaka adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan mendengarkan laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah:

Pertama skripsi Sholikhul Huda dengan judul, “Tinjauan Hukum Ekonomi Syari’ah Tentang Pelaksanaan Upah Buruh Petik Sawit Dengan Upah Borongan” tahun 2021 (Fakultas syari’ah UIN Raden Intan Lampung). Hasil

penelitian adalah upah terjadi diawali karena adanya ijab dan qabul yang dilakuka oleh *mu'jir* dan *musta'ji*, upah yang diberikan berbentuk uang tunai dan upah diberikan paling cepat setelah satu minggu panen. Sedangkan Tinjauan Hukum Ekonomi syariah tentang pelaksanaan upah buruh petik sawit dengan upah borongan ini bila dikaitkan dengan konsep muamalah telah sesuai karena rukun dan syarat *Ijarah* dalam upah borongan petik sawit ini telah terpenuhi dan mengenai upah yang ditunda untuk dibayarkan dibolehkan karena sudah kesepakatan kedua belah pihak dan penundaan itu tidak disengajakan melainkan menunggu buah sawit yang dipanen laku terjual terlebih dahulu sehingga dalam hal ini tidak ada pihak yang dirugikan.<sup>15</sup>

Kedua adalah Skripsi Utari Nur Permadi dengan judul. “Tinjauan Hukum Islam Tentang Upah Mengupah Buruh Tani Tanpa Ada Akad Di Awal” Tahun 2019 (Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung). Penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap masalah upah-mengupah buruh tani tanpa akad diawal pada desa tersebut. Hasil dalam skripsi ini bahwa dalam prakteknya nominal upah belum jelas untuk pemberian upah sesuai dengan keinginan si pemberi jasa. Ditinjau dari perspektif hukum Islam tidak diperbolehkan, sebab dalam praktek upah-mengupah yang ada di Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Lampung Selatan tidak sesuai dengan hadis dan tidak memenuhi syarat *Ijarah* yaitu harus menyebutkan jumlah upah yang diberikan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Sholikhul Huda, “Tinjauan Hukum Islam Tentang Pelaksanaan Upah Buruh Petik Sawit Dengan Upah Borongan”, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2021), h.63.

<sup>16</sup>Utari Nur Permadi, “Tinjauan Hukum Islam Tentang Tentang Upaah Mengupah Buruh Tani Tanpa Akad Di Awal”, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. 77.

Ketiga Jurnal Fathul Mu'in, Agus Hermanto, Syeh Sarip Hadaiyatullah, dengan judul “Analisis Hukum Islam Terhadap Praktik Upah Pemakaman Jenazah”. Tahun 2020 (STAI NU Pacitan). Penelitian tersebut membahas tentang pembayaran upah dalam proses pemakaman jenazah. Hasil penelitian dalam jurnal ini ialah di perbolehkan mengambil upah dari pihak family sebagai imbalan jasa yang sudah mereka berikan, asalkan tidak memaksa dan tidak pula memberatkan pihak keluarga mayit dengan mematok harga. Pengurus jenazah harus ikhlas dalam mengemban proses pemakan jenazah, kemudia bilamana masyarakat tidak dapat menyerahkan imbalan untuk mereka yang mengurus jenazah, maka yang mengurus jenazah tetap harus membantu sebab pengurusan jenazah adalah keseharusan umat Islam.<sup>17</sup>

Dari beberapa kajian pustaka di atas, maka dalam penelitian ini “Upah Jasa Pengelolaan Kebun Karet dalam Tinjauan Hukum Islam di Desa Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara”. Penulis akan memfokuskan pada praktik pembayaran upah dari hasil bekerja mengelola kebun karet dan ditinjau dalam hukum Islam.

## **H. Metode Penelitian**

Metode adalah cara tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.<sup>18</sup> Sedangkan

---

<sup>17</sup>Fathul Mu'in, Agus Hermanto, Syeh Sarip Hadaiyatullah, “Al-Iqtishady: Jurnal Ekonomi Syariah Analisis Hukum Islam Terhadap Praktik Upah Pemakaman Jenazah,” LP3M STAI NU Pacitan 1, no.2 (2020): <https://ejournal.stainupacitan.ac.id/index.php/Al-Iqtishady/article>.

<sup>18</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori* (Malang: Rineka Cipta, 2005), 16.

penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan data dan penafsiran fakta-fakta.<sup>19</sup>

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan yang nantinya dapat mendukung kesempurnaan penelitian ini, penulis menggunakan metode antara lain sebagai berikut:

## 1. Jenis Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dari orang-orang yang telah diperiksa dalam kancah kehidupan yang sebenarnya.<sup>20</sup> Adapun untuk melakukan sebuah penelitian ini harus memperoleh data atau informasi secara langsung dengan subjek yang bersangkutan dengan permasalahan penelitian ini.

## 2. Sumber Data Penelitian

### a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data yang dilakukan dengan metode lapangan, yakni penelitian yang dilakukan langsung dari hasil wawancara, pengamatan dan penelaahan dokumen yang diterima dari responden atau objek yang diteliti.<sup>21</sup> Data primer didapatkan dari observasi dan wawancara kepada Buruh pekerja Jasa Pengelolaan Kebun Karet.

### b. Data Sekunder

---

<sup>19</sup>Cholid Norobuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997), 1.

<sup>20</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Kencana, 1994), 142.

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 225.

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yang diperoleh peneliti dari buku-buku yang membicarakan topik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan judul dan pokok bahasan kajian ini akan tetapi mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji.<sup>22</sup>Sumber data sekunder yang dipakai oleh penulis adalah beberapa sumber yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, antara lain: Al-Qur'an, hadits, buku, kitab-kitab fiqh, skripsi, dan literatur-literatur lainnya yang mendukung.

### 3. Populasi Dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi atau universe adalah sejumlah orang atau unit yang mempunyai karakteristik yang sama antaranya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah pemilik kebun dan pengelola di Desa Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara berjumlah 4 orang.<sup>23</sup>

#### b. Sampel

Sampel adalah wakil yang dipilih untuk mewakili populasi yang dapat memberikan gambaran keadaan populasi dan memberikan sumber informasi data-data dari penelitian, Jadi sampel adalah suatu bagian dari

---

<sup>22</sup>Ibid.

<sup>23</sup>Ibid., 80



populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat memberikan gambaran populasinya.<sup>24</sup>

Sesuai pemaparan di atas karena populasi dari penelitian ini kurang dari 100 orang, yaitu berjumlah 4 orang maka semua populasi menjadi sampel. Terdiri dari 1 pemilik kebun dan 3 pengelola yang akan dijadikan sampel di Desa Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan, Metode observasi adalah sebuah metode penelitian yang terencana dan dilakukan dengan secara sistematis pada keadaan ataupun seluruh fenomena sosial dengan gejala-gejala mempengaruhi segala aspek termasuk aspek psikis.

##### b. Interview

Metode wawancara atau interview mencakup cara yang dipergunakan jika seseorang mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tertentu.<sup>25</sup> Metode ini adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab antara pencari data dengan informasi atau sumber data tanya jawab yang dilakukan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik pada

---

<sup>24</sup>Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosda, 2008), 57.

<sup>25</sup>Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), 129.



proses tanya jawab dan masing-masing dari pihak dapat menggunakan metode ini secara wajar dan lancar.<sup>26</sup>

Interview dilakukan guna mendapatkan informasi secara langsung, dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden yaitu dengan melakukan interview kepada Pengelolaan Kebun Karet, Interview digunakan untuk mencapai tujuan dan data yang berkaitan dengan Upah Jasa Pengelolaan Kebun Karet Di Desa Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai catatan-catatan, dokumen-dokumen, transkrip buku-buku, surat kabar, majalah-majalah, notulen rapat dan agenda-agenda, data-data tersebut tidak terbatas pada ruang dan waktu.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data untuk melengkapi penelitian ini dengan membaca dan mencatat.

5. Teknik Pengolahan Data

a. Pemeriksaan Data (*Editing*).

Editing yaitu pemeriksaan kembali semua data yang diperoleh terutama dari kelengkapannya, kejelasan makna, kesesuaian serta relevansinya dengan data lain.

b. Sistematisasi data (*systematizing*).

Sistematika data adalah menempatkan data-data menurut kerangka sistematika bahasa berdasarkan urutan masalah.

---

<sup>26</sup>Kartini Kartono, *Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Kencana, 1997), 29.

<sup>27</sup>*Ibid.*

## 6. Analisis Data

Data yang telah diperoleh dan diolah kemudian dianalisis secara kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang yaitu peneliti itu sendiri, Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan memotret serta meletakkan situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas. Data yang telah dianalisis secara kualitatif kemudian ditarik kesimpulan secara induktif, induktif adalah pememuan fakta-fakta yang ada di lapangan dan kemudian dijadikan teori.<sup>28</sup>

### I. Sistematika Pembahasan

Merupakan hal yang sangat penting yang mempunyai fungsi untuk memberitahukan garis besar pada masing masing bab, dalam bagian ini akan diuraikan garis besar dari skripsi dalam bentuk bab-bab yang secara logis saling berhubungan dan merupakan keutuhan serta mendukung tercapainya dari jawaban pokok permasalahan yang telah diajukan, agar dapat memenuhi sasaran bagaimana yang dikemukakan di atas maka penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab pertama berisi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 8.

kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab kedua berisi tentang kajian pustaka baik dari buku-buku ilmiah maupun sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini, dalam bab ini berisi tentang kajian pustaka yang meliputi pengertian upah, dasar hukum upah, rukun dan syarat upah, macam-macam upah, sistem upah dalam islam, prinsip-prinsip upah, hak menerima upah, berakhirnya akad upah dan hikmahnya selain itu juga menjelaskan tentang pengertian jasa maupun macam-macamnya.

Bab ketiga menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian dan juga praktik upah jasa pengelolaan kebun karet di desa Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.

Bab keempat berisi penjelasan tentang hasil penelitian dan juga pembahasan dari data yang telah diperoleh dan juga menjelaskan pandangan hukum islam terhadap upah jasa pengelolaan kebun karet yang berada di desa Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.

Bab kelima merupakan bab yang terakhir dalam skripsi ini, yang mana memuat beberapa kesimpulan dan juga menyertakan saran yang perlu sehubungan dengan kesimpulan kesimpulan tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, baik dari landasan teori tentang upah di bab II maupun tentang hasil penelitian penelitian yang tercantum di bab III kemudian dianalisa yang dituangkan di bab IV. Oleh karena itu penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik pelaksanaan upah jasa pengelolaan kebun karet yang terjadi di Desa Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara, dalam upah jasa pengelolaan ini akad upah mengupah yang terjadi telah disepakati oleh kedua belah pihak yang berakad, sehingga tidak ada unsur paksaan diantara keduanya. bentuk akad upah yang menggunakan sistem pengupahan dengan cara yaitu pengelola diberikan kebebasan menanam tumbuhan di antara pohon karet sampai umur pohon karet 6 tahun, dimana upah yang akan didapatkan pengelola dari hasil penjualan tumbuhan di antara pohon karet tersebut, semakin banyak hasil panen yang dijual maka semakin besar pula upah yang akan didapatkan. Mengenai upah yang diterima oleh pengelola/pekerja dari hasil penjualan tumbuhan yang ia tanamkan di antara pohon karet tersebut yang mengalami penurunan karena hal itu bukanlah kesengajaan dari pemilik kebun melainkan karena faktor pohon karet yang semakin lama semakin membesar.
2. Bila dikaitkan dengan konsep Hukum Islam praktik pelaksanaan upah jasa pengelolaan kebun karet yang terjadi di Desa Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara telah sesuai dengan Hukum Islam

karena Rukun dan Syarat *Ijarah* dalam upah jasa ini telah terpenuhi yaitu upahnya telah jelas darimana sumbernya dan juga merupakan kesepakatan kedua belah pihak. Mengenai upah yang diterima oleh pengelola/pekerja dari hasil penjualan tumbuhan yang ia tanamkan di antara pohon karet tersebut yang mengalami penurunan hal itu bukanlah kesengajaan dari pemilik kebun melainkan karena faktor pohon karet yang semakin lama semakin membesar.

## **B. Saran**

Setelah peneliti mengadakan penelitian di Desa Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara tentang praktik upah jasa pengelolaan kebun karet yang dilakukan masyarakat sekitar, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada masyarakat di Desa Negara Ratu sebaiknya kedepannya dalam melakukan suatu perjanjian kerjasama perlu adanya suatu perjanjian yang tertulis. Sehingga bilamana dikemudian hari terdapat suatu masalah bukti perjanjian tersebut dapat menjadi bukti otentik.
2. Masyarakat Desa Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara dalam praktik upah jasa pengelolaan kebun karet tetap dapat menggunakan pengupahan dengan sistem seperti ini selama Rukun dan Syarat Upah dalam pengupahan terpenuhi sehingga diantara kedua belah pihak yang berakad tidak ada yang menzolimi dan terzolimi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khakim, *Aspek Hukum Pengupahan Berdasarkan UU Nomor 13 Tahun 2003*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti. 2006.
- Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh muamalat*. Jakarta: Amzah. 2010.
- Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*. Jilid II. Jakarta: Dana Bhakti Wakaf. 1995.
- Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*. Juz XXV Cet. Ke-1. Semarang: Toha Putra. 1989.
- Al-Hafidh Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Terjemah Bulughul Maram*. Cet, Ke I. Jakarta; Pustaka Amani. 1995.
- Cholid Norobuko, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997.
- Data Monografi Desa Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Tahun 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum. 2011.
- Gemala Dewi, wirnyaningsih dan Yeni Salma Barlinti. *Hukum Perikatan Islam di Indonesia*. Cet. Ke-2. Jakarta: Kencana. 2006.
- Ghufran A. Mas'ad, *Fiqh Muamalah Konseptual*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002.
- Fathul Mu'in, Agus Hermanto, Syeh Sarip Hadaiyatullah, "Al-Iqtishady: Jurnal Ekonomi Syariah Analisis Hukum Islam Terhadap Praktik Upah Pemakaman Jenazah," LP3M STAI NU Pacitan 1, no.2 (2020): <https://ejournal.stainupacitan.ac.id/index.php/Al-Iqtishady/article>.
- Fatihudin didin & Firmansyah, *pemasaran jasa*. Yogyakarta: Deepublish. 2019.
- Hasbiyallah, *Fiqh*. Bandung: Grafindo Media Pertama. 2008.
- Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nawawi & Fiqh Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Helmi Karim, *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1997.

- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Ibrahim Lubis, *ekonomi Islam Suatu Pengantar*. Jakarta: Kalam Mulia. 1995.
- Imam Mustofa, *Fiqh Mumalah Kontemporer*. Depok: Rajawali Pers. 2018.
- Irawan “Upah Jasa Pengelolaan Kebun Karet”, Wawancara, 17 Februarii 2021 pukul 15.00
- Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosda. 2008.
- Ismail Nawawi, *Fiqh Muamalah Klasik dan Kontemporer*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2017.
- Joni Saputra, “Upah Jasa Pengelolaan Kebun Karet”. Wawancara. 10 Januarii 2021 pukul 15.00.
- Kartini Kartono, *Metodologi Research Sosial*. Bandung: Kencana. 1997.
- Khumedi Ja’far, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*. Bandar Lampung: Permatanet Publishing. 2016.
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. 1997.
- Lalu Husni, *Pengantar Hukum ketanagakerjaan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- M. Ali Hasan, *Berbagai Transaksi dalam Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003.
- Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam Muamalah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2019.
- Moh. Saefulloh, *Fikih islam Lengkap*. Surabaya: Terbit Terang. 2005.
- Muhammad Al Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Muhammad Bin Ismail Al-Amir Ash-Sha’ani, *Subulus Salam “Syarah Bulughul Maram”*. Jilid:3. Jakarta: Darus Sunnah. 2017.
- Muhammad Ismal Yusanto, dan Muhammad Karebet Widjajajkusuma, *Menggagas Bisnis Islam*. Jakarta: Gema Insani. 2002.
- Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Matan Al-Bukhari Masykul Bihasyiyah As-Sindi*. Juz 2. Beirut: Dar Al-Fikr.



Mulyadi, “Upah Jasa Pengelolaan Kebun Karet”. Wawancara. 29 September 2020.

Nurul Huda, dan Mustafa Edwin Nasution, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana.

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori*. Malang: Rineka Cipta. 2005.

Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003.

Qadariah Barkah, Peny Cahaya Azwari dan Zuul Fitriani Umari, “Konsep Aplikatif Fiqh Muamalah Terhadap Pelaksanaan Upad Di Desa Prambatan Arab Kabupaten Pali, “ Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Vol. 3, No. 2 (2018), <https://core.ac.uk/download/pdf/229197455.pdf>.

Ruslan Abdul Ghofur, *Konstruksi Akad*. Jurnal Al-,,Adalah Jurnal Hukum Islam. Fakultas Syari’ah IAIN RIL. Vol.XII No. 3. Juni. 2015.

Rustam Efendi, *Produksi Dalam Islam*. Yogyakarta: Magistra Insania Press. 2003.

Sahroni and M. Hasanuddin, *Fikih Muamalah. Dinamika Teori Akad Dan Implementasinya Dalam Ekonomi Syariah*.

Sapriyadi, “ Upah Jasa Pengelolaan Kebun Karet”. Wawancara. 03 Januari 2021 pukul 19.00.

Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah 5*. Cet. Ke-1. Jakarta: Cakrawa la Publishing. 2009.

Sholikhul Huda, “Tinjauan Hukum Islam Tentang Pelaksanaan Upah Buruh Petik Sawit Dengan Upah Borongan”. (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2021.

Sohari Sahrani dan Ru’fah Abdullah, *Fiqh Muamalah*. Cet Ke-1. Bogor: Ghalia Indonesia`.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.

Sutrisno Hadi, *Metode Research*. Yogyakarta: Kencana. 1994.



Syamsul Anwar, *Hukum Perjanjian Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

Utari Nur Permadi, “Tinjauan Hukum Islam Tentang Tentang Upaah Mengupah Buruh Tani Tanpa Akad Di Awal”, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adilutuhu*. jilid 5. Jakarta: Gema Insani. 2011.

Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka baru press. 2015.

